

The Role Of Financial Management In Increasing The Profitability Of Msmes In Kelambir Lima Village, Kebon

Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas UMKM Di Desa Kelambir Lima Kebon

Ramadhan Harahap ¹⁾

¹⁾ *Departement of Management, Faculty of Social Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia*

Email: ¹⁾ ramadhan.rahman41@yahoo.com

ARTICLE HISTORY

Received [08 Oktober 2025]

Revised [14 November 2025]

Accepted 15 November 2025]

KEYWORDS

Financial Management,
Profitability, MSMEs.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen keuangan terhadap peningkatan profitabilitas UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lima pelaku UMKM di sektor kuliner dan perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal, terutama dalam pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan laba. Penerapan manajemen keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, terbukti dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan manajemen keuangan dasar bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Financial management plays a crucial role in maintaining the sustainability and increasing the profitability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the role of financial management in increasing the profitability of MSMEs in Kelambir Lima Village, Kebon. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of five MSMEs in the culinary and trade sectors. The results indicate that most MSMEs have not yet implemented optimal financial management, particularly in transaction recording, working capital management, and profit planning. Implementing sound financial management, such as simple financial record keeping, cost control, and separation of personal and business finances, has been shown to increase profitability. This study recommends the importance of basic financial management training for MSMEs to enable them to manage their financial resources efficiently and sustainably.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri baik negara maju dan berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi ataupun non-ekonomi. Permasalahan ekonomi Indonesia selalu menjadi topik perbincangan hangat masyarakat yang secara menyeluruh tidak terlepas dari usaha kecil dan menengah. UMKM adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti yang diketahui pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 banyak perusahaan besar mengalami gulung tikar dan dapat dilihat pada sisi lain yaitu usaha kecil dan menengah masih bertahan dan memiliki peran besar dalam menyelamatkan perekonomian. Usaha Kecil Menengah berpotensi menjadi usaha besar dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini sulit terjadi apabila pemerintah tidak berperan menunjukkan dan mengembangkannya. Menurut (Farwitawati 2018), UMKM banyak dihadapkan berbagai masalah dalam mengembangkannya seperti masalah dalam manajemen keuangan, persaingan, dan perubahan pasar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1% sisanya 38,9 % diberikan oleh pelaku usaha besar sebanyak 5.550 atau 0,01%. UMKM tersebut didominasi pelaku usaha kecil dengan jumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja 89%. Sedangkan usaha mikro memberikan ke PDB hanya 37,8%. Peran strategis ini menunjukkan bahwa keberhasilan sektor UMKM berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala serius dalam aspek manajemen keuangan yang berdampak langsung terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Menurut (Brigham 2019), manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan melalui aktivitas perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan pengambilan keputusan

yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai organisasi. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pembukuan, tetapi juga bagaimana pelaku usaha mengatur kas, mengelola modal kerja, serta merencanakan laba secara berkelanjutan. Keputusan keuangan yang baik membantu perusahaan menyeimbangkan risiko dan pengembalian, sehingga dapat mencapai profitabilitas optimal (Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. 2015).

Namun kenyataannya, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki kemampuan manajerial dan literasi keuangan yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM nasional baru mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan anggaran, dan pencatatan arus kas. Akibatnya, pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengukur keuntungan, mengontrol biaya, serta menentukan kebijakan investasi yang tepat.

(Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien harus didukung oleh sistem informasi akuntansi yang akurat dan relevan, karena tanpa data keuangan yang valid, pengambilan keputusan akan bersifat subjektif dan berpotensi menimbulkan kerugian. Dalam penelitian empiris, (Astuti 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kas, piutang, dan biaya operasional yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan margin laba bersih UMKM. Sementara itu, (Hakim 2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital keuangan seperti BukuWarung dan SiApik meningkatkan akurasi pencatatan transaksi hingga 87% dan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas sebesar 18% dalam enam bulan.

Penerapan manajemen keuangan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM, terutama dalam membantu pelaku usaha melakukan perencanaan yang matang agar dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat. Melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efisien, pelaku UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki, meningkatkan tingkat profitabilitas, serta menekan potensi risiko kerugian yang mungkin terjadi (Jeni Wardi 2020) Lebih jauh lagi, pengelolaan keuangan yang baik akan memperkuat kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan, sehingga mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pendanaan atau modal tambahan untuk pengembangan dan ekspansi bisnis di masa mendatang.

Meskipun demikian, penerapan manajemen keuangan dalam sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif. Kondisi ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan sumber daya informasi yang relevan. Selain itu, salah satu tantangan umum yang dihadapi UMKM adalah kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, terutama pada usaha kecil yang dikelola secara kekeluargaan. Ketidakjelasan dalam pemisahan ini sering kali menyebabkan perencanaan dan pencatatan keuangan menjadi tidak teratur, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas dan keberlanjutan keuangan jangka panjang usaha tersebut.

Di Desa Kelambir Lima Kebon, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar UMKM bergerak di sektor kuliner, perdagangan harian, dan jasa rumahan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan sistem manajemen keuangan secara formal. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak dilakukan sama sekali, serta tidak terdapat pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM sulit menilai kinerja keuangan usahanya secara objektif.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen keuangan dapat berperan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana praktik manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas UMKM di tingkat desa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi pendamping UMKM dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan laba usaha, serta memperkuat daya saing di pasar lokal maupun regional.

LANDASAN TEORI

Konsep Manajemen Keuangan UMKM

Manajemen keuangan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan organisasi atau perusahaan. Menurut (Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. 2015), manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang, termasuk kegiatan perencanaan investasi, pendanaan, dan



pengelolaan aset untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga likuiditas, efisiensi operasional, serta profitabilitas usaha.

Menurut (Brigham 2019), manajemen keuangan yang efektif harus mampu memastikan bahwa setiap keputusan keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai usaha. Artinya, pelaku UMKM perlu memahami bagaimana mengalokasikan modal, mengatur arus kas, serta mengevaluasi kinerja keuangan untuk mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan.

Untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), banyak yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan transaksi yang teratur, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengelolaan utang dan investasi. Ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan sering menyebabkan ketidakstabilan arus kas, kesulitan mendapatkan pembiayaan, dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan peluang pasar. Ini pasti akan menghambat pertumbuhan bisnis mereka dan meningkatkan risiko kebangkrutan mereka.

Dari penjelasan tersebut, bahwa peran UMKM dominan dalam perekonomian yang mana diperlukannya pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan eksistensi dan pengembangan usahanya. Peran manajemen keuangan dalam mengembangkan bisnis usaha UMKM agar terorganisir dengan baik yaitu dilakukan dengan berbagai indikator diantaranya (Diyana 2023):

- a. Mengelola arus kas secara efektif dengan memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga pengeluaran tidak melebihi pemasukan yang diterima.
- b. Menetapkan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan utama bisnis, seperti biaya produksi, pengadaan bahan baku, pembayaran tenaga kerja, perawatan peralatan, serta kewajiban terhadap utang.
- c. Meningkatkan profitabilitas usaha melalui optimalisasi biaya operasional dan upaya peningkatan pendapatan, baik dengan efisiensi biaya maupun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.
- d. Meminimalkan risiko keuangan dengan melakukan pengendalian terhadap arus kas, memastikan setiap pengeluaran telah disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan, serta menghindari defisit anggaran.
- e. Mengakses sumber pembiayaan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pendanaan, seperti modal dari investor, pinjaman bank, atau lembaga keuangan lain yang dapat mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan.
- f. Melakukan evaluasi keuangan secara berkala untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan dana, serta merumuskan langkah perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa mendatang.

(Musthafa 2017), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

Peran Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara efisien. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas.

Menurut (Hanafi 2012) salah satu bentuk penerapan manajemen keuangan yang efektif pada UMKM adalah melalui perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta pengelolaan kas yang tepat waktu. Ketika aspek-aspek tersebut berjalan optimal, maka kemampuan UMKM untuk meningkatkan margin laba dan mengurangi risiko kerugian akan semakin besar.

Sejalan dengan itu, (Jeni Wardi 2020) menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang terarah dapat membantu pelaku UMKM membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang lebih rasional. Dengan manajemen keuangan yang baik, pelaku usaha mampu menggunakan modal secara efisien, mengoptimalkan keuntungan, dan menjaga keberlanjutan usaha.

Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Agatha 2021) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan aktiva dan modalnya sendiri. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dibandingkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Karena suatu perusahaan harus selalu menguntungkan untuk bertahan hidup, profitabilitas dinilai sangat penting.

UMKM yang menerapkan sistem keuangan terstruktur cenderung memiliki daya saing lebih tinggi dan mampu menarik minat investor maupun lembaga keuangan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal Perusahaan menurut (Kasmir 2015):

1. Mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu sebagai indikator utama kinerja keuangan.

2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara periode sebelumnya dan periode berjalan untuk menilai peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.
3. Menganalisis tren perkembangan laba dari waktu ke waktu guna memahami arah pertumbuhan dan stabilitas usaha.
4. Menilai efisiensi penggunaan modal sendiri, yaitu dengan membandingkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.
5. Mengukur produktivitas pemanfaatan dana perusahaan, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari pinjaman, untuk menilai sejauh mana dana tersebut mampu menghasilkan keuntungan secara optimal.

Menurut (Kasmir 2015) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) Gross Profit margin (profit margin on sale)
- 2) Laba per lembar saham
- 3) Return on Equity (ROE)
- 4) Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2015: 89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total Aktiva
- 6) Aktiva Tetap
- 7) Aktiva Lancar
- 8) Total biaya

Hubungan Manajemen Keuangan dan Kinerja Usaha

Hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja usaha telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Menurut (S. & Martono 2023), terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan manajemen keuangan dengan tingkat profitabilitas UMKM. Artinya, semakin baik pengelolaan keuangan yang diterapkan, maka semakin besar peluang usaha untuk tumbuh dan bertahan dalam persaingan pasar.

(Shobari 2025) juga menambahkan bahwa manajemen keuangan yang efektif akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, melakukan perencanaan investasi yang realistis, serta meminimalkan pemborosan biaya operasional. Dengan demikian, kinerja usaha dapat meningkat secara berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen keuangan berperan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian lebih pada pemahaman dan interpretasi terhadap perilaku serta praktik pelaku usaha, bukan pada perhitungan statistik (Sugiyono. 2021). Penelitian dilaksanakan di Desa Kelambir Lima Kebon, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, dengan lima pelaku UMKM di sektor kuliner dan perdagangan sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria: telah menjalankan usaha minimal dua tahun dan bersedia memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang praktik pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, serta perencanaan laba. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas usaha, sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi terhadap lima pelaku usaha di sektor kuliner dan perdagangan, ditemukan beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. **Aspek Pencatatan Keuangan**
Sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin. Hanya satu pelaku usaha yang memiliki pembukuan sederhana, sedangkan lainnya masih mengandalkan ingatan atau mencatat secara tidak teratur. Kondisi ini mengakibatkan sulitnya mengetahui posisi keuangan secara akurat dan menghambat proses evaluasi kinerja usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib. Empat dari lima responden masih mencatat secara manual di buku catatan sederhana, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis.
2. **Aspek Pengelolaan Modal Kerja**
Modal usaha umumnya masih tercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Hal ini menyebabkan arus kas tidak terkontrol dengan baik dan sering kali menimbulkan kekurangan dana operasional. Tidak adanya pemisahan keuangan juga membuat pelaku usaha kesulitan dalam menghitung laba bersih yang sebenarnya.
Dari hasil wawancara, diketahui bahwa hampir semua pelaku usaha mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini membuat sulitnya membedakan antara uang operasional bisnis dengan kebutuhan rumah tangga.
3. **Aspek Perencanaan Laba dan Pengendalian Biaya**
Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki strategi perencanaan laba jangka pendek maupun jangka panjang. Penentuan harga jual lebih banyak berdasarkan harga pasar atau kebiasaan, bukan pada perhitungan biaya produksi dan margin keuntungan. Akibatnya, profitabilitas sering kali tidak stabil. Harga jual produk ditentukan berdasarkan harga pasar dan pengalaman, tanpa analisis biaya yang terukur.
4. **Aspek Pemahaman Dasar Manajemen Keuangan**
Dua dari lima pelaku usaha memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti menghitung keuntungan harian dan memisahkan sebagian hasil usaha untuk modal berikutnya. Namun, pemahaman mengenai laporan keuangan formal seperti *laba rugi* atau *arus kas* masih sangat terbatas.
5. **Aspek Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan**
Seluruh pelaku UMKM menyatakan perlunya pelatihan dalam hal pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta strategi peningkatan laba. Mereka juga mengharapkan adanya pendampingan dari pihak pemerintah desa atau lembaga keuangan agar dapat mengelola usaha dengan lebih profesional.

Tabel 1 Hasil Observasi dan Wawancara Pelaku UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon

Kode Responden	Jenis Usaha	Pencatatan Keuangan	Pengelolaan Modal	Perencanaan Laba	Pengetahuan Keuangan	Kebutuhan Pelatihan
UMKM-01	Warung Makan	Mencatat sebagian transaksi harian, tanpa laporan bulanan dan rekap laba	Modal bercampur dengan keuangan pribadi	Tidak memiliki perencanaan laba	Rendah; belum memahami konsep laporan keuangan	Membutuhkan pelatihan pembukuan dasar
UMKM-02	Toko Kelontong	Tidak memiliki sistem pencatatan, hanya mengingat transaksi penting	Modal kerja tidak dikontrol dan sering digunakan untuk kebutuhan pribadi	Tidak melakukan analisis laba secara terukur	Rendah; belum memahami pentingnya laporan arus kas	Ingin belajar cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha
UMKM-03	Penjual Kue Basah	Menggunakan catatan manual, tetapi tidak konsisten dan tanpa perhitungan	Mengandalkan pinjaman kecil dari koperasi tanpa pencatatan pengembalian	Laba dihitung dari selisih jual beli tanpa perencanaan	Cukup memahami pentingnya catatan keuangan namun belum terampil	Perlu bimbingan membuat laporan sederhana

		laba				
UMKM-04	Warung Kopi	Sudah mencoba pencatatan digital (Excel), tetapi tidak rutin diperbarui	Modal berasal dari tabungan pribadi tanpa rencana arus kas	Tidak menetapkan target laba	Sedang; mulai memahami pengelolaan keuangan sederhana	Ingin pelatihan aplikasi pembukuan sederhana
UMKM-05	Penjual Sembako	Pencatatan masih manual dan bercampur dengan pembelian pribadi	Modal bercampur dan tidak ada kontrol arus kas	Tidak menyusun laporan laba rugi	Rendah; belum memahami fungsi laporan keuangan	Mengharapkan pendampingan dari dinas koperasi/UMKM

Sumber: Penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. 80% pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan berkelanjutan.
2. Seluruh responden (100%) masih mencampur antara modal usaha dengan keuangan pribadi, yang mengakibatkan sulitnya menghitung laba bersih.
3. Tidak ada pelaku usaha (0%) yang memiliki perencanaan laba atau target keuntungan yang terukur.
4. Hanya 20% pelaku usaha yang mulai memahami pentingnya manajemen keuangan dasar, namun penerapannya masih terbatas.
5. Seluruh pelaku UMKM (100%) menyatakan membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya, dan pemisahan antara keuangan pribadi serta usaha, berpengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Wibowo 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang terencana membantu UMKM mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, menurut (Kasmir 2016), pencatatan dan pengawasan keuangan yang konsisten memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi area pemborosan dan meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Ketidakefektifan Pencatatan Keuangan dan Implikasinya
Temuan bahwa 80% pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan secara teratur menunjukkan problem struktural dalam praktik tata kelola finansial usaha mikro. Secara teoretis, pencatatan merupakan fondasi sistem informasi keuangan yang memungkinkan pemilik usaha mengukur kinerja, mengidentifikasi pemborosan, dan mengambil keputusan berbasis data (Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017). Tanpa pencatatan yang konsisten, pengukuran profitabilitas menjadi spekulatif sehingga perencanaan bisnis dan pengendalian biaya sulit dilakukan (Sutrisno, 2021). Temuan lapangan berkesesuaian dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa lemahnya pembukuan merupakan penyebab utama ketidakmampuan UMKM mengoptimalkan keuntungan (A. N. Aini 2024).
2. Pencampuran Modal Usaha dan Pribadi: Risiko Likuiditas dan Distorsi Laba
Semua responden masih mencampur modal usaha dengan keuangan pribadi. Dari perspektif manajemen keuangan, pemisahan akun jelas diperlukan untuk menjaga transparansi arus kas dan mengukur laba bersih yang sebenarnya (Gitman 2012). Pencampuran tersebut berisiko mengaburkan struktur biaya, menyebabkan keputusan penarikan dana yang tidak terencana, dan meningkatkan kemungkinan kekurangan modal kerja saat kebutuhan operasional muncul. Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa tata kelola keuangan yang buruk memperbesar risiko likuiditas dan menurunkan kemampuan usaha untuk bertahan di masa guncangan (Putri & Harahap, 2022).
3. Ketiadaan Perencanaan Laba dan Pengendalian Biaya: Dampak terhadap Profitabilitas
Tidak adanya perencanaan laba dan pengendalian biaya yang sistematis pada seluruh responden mengindikasikan praktek penetapan harga dan pembelian bahan baku yang bersifat ad-hoc. Teori pengelolaan biaya menekankan pentingnya perhitungan biaya pokok, penetapan margin, dan pemantauan rasio profitabilitas untuk menentukan strategi harga dan efisiensi operasional (Brigham



- 2019). Tanpa mekanisme tersebut, UMKM cenderung kehilangan peluang untuk meningkatkan margin dan sulit melakukan evaluasi kinerja berkala. Temuan empiris mendukung bahwa penerapan kontrol biaya dan perencanaan laba berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas (Nisa 2023).
4. **Tingkat Literasi Keuangan yang Rendah dan Kebutuhan Pelatihan**
Hanya 40% responden yang memiliki pemahaman dasar; seluruh responden menyatakan membutuhkan pelatihan. Ini konsisten dengan laporan nasional yang menunjukkan tingkat literasi keuangan UMKM masih perlu ditingkatkan. Teori perubahan perilaku ekonomi menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan praktis dan pendampingan (coaching) lebih efektif daripada pelatihan teoritis belaka, karena UMKM memerlukan instruksi langkah demi langkah yang aplikatif pada konteks usaha harian (Nasyiah 2025). Oleh karena itu, program pelatihan harus bersifat praktik: pencatatan kas harian, pembuatan laporan laba-rugi sederhana, pemisahan kas, dan penganggaran modal kerja.
 5. **Penerapan Praktik Manajemen Keuangan Sederhana sebagai Jalan Cepat ke Profitabilitas**
Berdasarkan literatur manajemen keuangan, intervensi sederhana, seperti pencatatan kas harian, pemisahan rekening usaha/pribadi, serta checklist kontrol biaya harian dapat langsung meningkatkan visibilitas arus kas dan mengurangi kebocoran finansial (Kasmir 2016) (Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017). Temuan lapangan bahwa pelaku UMKM yang mulai menerapkan catatan (meskipun sederhana) cenderung lebih mampu menilai keuntungan menunjukkan bahwa perbaikan kecil dan berkelanjutan dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kelambir Lima Kebon belum menerapkan manajemen keuangan secara optimal, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan laba. Sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Hal ini berdampak pada sulitnya pelaku UMKM menilai kinerja keuangan dan menentukan strategi peningkatan profitabilitas.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Pencatatan keuangan sederhana, pengendalian biaya operasional, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha terbukti mampu membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan laba dan menjaga keberlanjutan bisnis.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi manajemen keuangan di tingkat UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan dinas terkait dalam bentuk pelatihan dan pendampingan keuangan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangannya secara profesional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen keuangan bukan hanya sekadar aktivitas pencatatan dan pengeluaran, melainkan merupakan strategi penting dalam menjaga kestabilan dan pertumbuhan usaha kecil menuju keberlanjutan ekonomi lokal yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, N. A., & Irsad, M. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1.
- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoiriawati, N. 2024. *Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan umkm di indonesia*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564-2571.
- Aini, Ayshifa Nur, et al. 2024. *Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan umkm di indonesia*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564-2571.
- Astuti, H. 2024. *KONSEP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO: Strategi Sukses Pelaku Usaha Mikro*. *Insight Mediatama*.
- Aziz, A., Pangestuti, D. C., & Hidayati, S. 2024. *Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1238-1254.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage*. *Cengage Learning*.

- Diyana, N. P. M. 2023. *Peran Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Umkm Di Labuhanbatu. Tugas_ Akhir (Artikel): Jurnal Mirai Management*, 8(3), 1-11.
- Fahmi, R. A. 2017. *Manajemen Keuangan masjid di kota Yogyakarta. Al-Tijary*, 69-86.
- Farwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. Prosiding sembadha*, 1, 225-229.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2012. *Principles of managerial finance 13th edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company*.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. 2015. *Principles of managerial finance. Pearson Higher Education AU*.
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. 2024. *Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? . Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331-337.
- Hanafi, M., & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.(UPP) STIM YKPN. Yogyakarta Hartono*.
- Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, & Liviawati. 2020. *PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada*.
- Kasmir, S. E. 2015. *Studi kelayakan bisnis: edisi revisi. Prenada Media*.
- Martono, Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta*.
- Martono, S., & Febriyanti, R. 2023. *Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja umkm di kota salatiga. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Musthafa, H., & Se, M. M. 2017. *Manajemen keuangan. Penerbit Andi*.
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. 2025. *Transformasi Keuangan UMKM melalui Digitalisasi: Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan pada Komunitas Preman Super. Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 562-569.
- Nisa, M. 2023. *Analisis Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Pada Usaha Roti Trio Bila Di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu)*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. 2017. *Essentials of corporate finance. McGraw-Hill*.
- Shobari, Moh Nur, et al. 2025. *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi. Takaza Innovatix Labs*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Sutrisno, H. 2019. *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonosia*.
- Wibowo, J. 2021. *Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).